

Naskah Publikasi

***TIME TO PREGNANCY* TIDAK BERHUBUNGAN DENGAN INDEKS MASSA TUBUH
(IMT) PRA KONSEPSI DI KECAMATAN SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan di Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Fitria Nurhasanah

150200855

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN *TIME TO PREGNANCY* DENGAN *IMT* PRA KONSEPSI
DI KECAMATAN SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk publikasikan

Tanggal :

Disusun Oleh :

Fitria Nurhasanah

150200855

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua

Siti Nurunnayah, S.ST, M.Kes

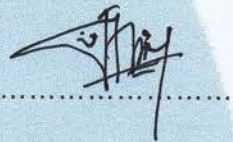
Tanggal.....



Anggota,

Fatimah, S.SiT, M.Kes

Tanggal.....



Anggota,

Prasetya Lestari, S.ST, M. Kes

Tanggal.....



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



Dr. Sri Werdati, S.KM, M. Kes



PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Unniversitas Alma Ata Yogyakarta:

Nama : Fitria Nurhasanah

NIM : 150200855

Judul : Hubungan *Time To Pregnancy* dengan IMT Pra Konsepsi

Di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Setuju / tidak setuju naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan / ~~tanpa~~ mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta, Juli 2018

Pembimbing I



Siti Nurunnayah, S. ST, M.Kes

Pembimbing II



Fatimah, S.SiT, M.Kes

***Time To Pregnancy* Tidak Berhubungan dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Konsepsi di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

Fitria Nurhasanah¹, Siti Nurunnayah², Fatimah³

INTISARI

Memasuki masa Wanita Usia Subur (WUS) yang merupakan usia sehat khususnya dalam hal reproduksi dimana pada masa ini pula perlu diperhatikan terkait kesiapan dan kesehatan sebelum memasuki masa konsepsi (kehamilan). Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa waktu rata-rata yang dibutuhkan wanita untuk dapat hamil paling banyak 93-95% terjadi di dalam 48 siklus di mana banyak faktor pendukung dan penghambat dalam tercapainya kehamilan tersebut salah satunya adalah gizi pada masa pra konsepsi yang dalam penelitian lain menunjukkan bahwa Indeks Massa Tubuh (IMT) wanita prakonsepsi yang tergolong sangat kurus akan berdampak pada terganggunya pertumbuhan janin saat kehamilan dan berisiko untuk melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dua kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang memiliki IMT prakonsepsi dengan kategori normal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara waktu yang diperlukan wanita untuk dapat hamil (*time to pregnancy*) dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) di Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Metode penelitian *observasioanl analitik* dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data surveilans Alma Ata, register ibu hamil di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II serta data pernikahan di KUA. Uji analisa yang digunakan adalah *pearson product moment*. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,204 > 0,05$ yang artinya tidak ada korelasi antara variabel yang diteliti. Kesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara *time to pregnancy* dengan IMT pra konsepsi.

Kata Kunci : *Time to Pregnancy*, IMT, Pra Konsepsi

¹Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan FIKES Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Pembimbing I DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Pembimbing II DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Time To Pregnancy Unrelated with Pre-Concept Body Mass Index (IMT) in Sedayu, Bantul, Yogyakarta District

Fitria Nurhasanah¹, Siti Nurunnayah², Fatimah²

ABSTRACT

Entering the age of Women Aged Fertile (WAF) which is a healthy age, especially in terms of reproduction where at this time also need to be considered related to readiness and health before entering a period of conception (pregnancy). In one study it was found that the average time that a woman needs to get a pregnant at most 93-95% occurs in 48 cycles, in which many of the supporting and inhibiting factors in achieving the pregnancy are nutrition in pre-conception which in another study demonstrated that a relatively few underweight pretreatment women's body mass index (BMI) would have an impact on the disruption of fetal growth during pregnancy and risk to give birth to infants with low birth weight (LBW) were twice as large as women with pre-conception BMI with normal category. The purpose of this study was to determine the relationship between the time required for women to be pregnant (time to pregnancy) with Body Mass Index (BMI) in Sedayu, Bantul, Yogyakarta. This research use analytical observational method and the cross sectional study design. Data collection using secondary data obtained from Alma Ata surveillance data, register of pregnant mother at Sedayu I and Sedayu II Health Center and marriage data in KUA. The analysis test use pearson product moment. The result of bivariate analysis obtained by significance value of $0.204 > 0.05$ which means there is no correlation between the variables studied. Conclusion There is no significant relationship between time to pregnancy with pre-conception BMI.

Keyword : Time to Pregnancy, BMI, Pre conception

¹Student of Diploma III Midwifery of Alma Ata University

²Lecturers of Diploma III Midwifery of Alma Ata University

Latar Belakang Masalah

AGENDA 2030 atau biasa disebut Sustainable Development Goals (SDGs) menargetkan Angka Kematian Ibu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Target tersebut tentu sangat jauh dibandingkan dengan hasil SDKI 2012 bahkan masih sangat jauh untuk mencapai target MDGs 105 per 100.000 kelahiran hidup⁽¹⁾.

Faktor kematian ibu salah satunya dipengaruhi oleh adanya kehamilan beresiko. Kehamilan beresiko tersebut dapat dicegah diantaranya adalah dengan mempertahankan status gizi normal pada wanita usia reproduksi⁽²⁾. Status kesehatan Wanita Usia Subur (WUS) juga sangat penting untuk diperhatikan, karena WUS berada pada usia reproduksi dari seorang wanita, yang berhubungan dengan kehamilan, kelahiran dan kesehatan organ-organ reproduksi lainnya⁽³⁾.

Wanita Usia Subur juga erat kaitannya dengan masa pra konsepsi yang merupakan masa seorang wanita sebelum mengalami kehamilan, wanita pra konsepsi diasumsikan sebagai wanita dewasa atau wanita usia subur yang siap menjadi seorang ibu, dimana kebutuhan gizi pada masa ini berbeda dengan masa anak-anak, remaja, ataupun lanjut usia. Sebuah penelitian yang pernah dilakukan di Amerika Serikat membuktikan bahwa umumnya pasangan pengantin baru akan hamil setelah menikah selama 3 bulan. Namun, faktanya ada juga sebagian wanita yang mungkin akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk bisa mengandung bayi karena beberapa faktor, misalnya seperti usia seorang wanita yang sudah tidak muda lagi, memiliki kebiasaan tertentu yang dapat menurunkan tingkat kesuburannya seperti merokok, atau mempunyai masalah kesehatan tertentu yang menghalangi kesuburannya. Dari semua pasangan yang diteliti dan tengah mencoba untuk hamil agar mendapatkan keturunan, berikut adalah waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk hamil, yaitu: 30% hamil di dalam siklus pertamanya (dalam 1 bulan), 59% hamil di dalam siklus ketiganya (sekitar 3 bulan), 80% hamil di dalam 6 siklus (sekitar 6 bulan), 85% hamil di dalam 12 siklus (sekitar 1 tahun), 91% hamil di dalam 36 siklus (sekitar 3 tahun) dan 93-95% hamil di dalam 48 siklus (sekitar 4 tahun)⁽⁴⁾.

Kualitas seorang generasi penerus akan ditentukan oleh kondisi ibunya sejak sebelum hamil dan selama kehamilan. Gangguan gizi pada awal kehidupan akan mempengaruhi kualitas pada kehidupan berikutnya begitupun

status gizi pada saat sebelum hamil akan berpengaruh pada keadaan ibu saat hamil yang tentunya mempengaruhi keadaan janin dan perkembangan serta pertumbuhan janin kedepannya.

Sebuah penelitian kohort pada wanita di Cina menunjukkan bahwa indeks massa tubuh (IMT) wanita pra konsepsi yang tergolong sangat kurus/*severely underweight* ($\leq 18,5 \text{ kg/m}^2$) akan berdampak pada terganggunya pertumbuhan janin saat kehamilan kelak dan berisiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dua kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang memiliki IMT prakonsepsi dengan kategori normal ($19,8 \leq \text{IMT} < 26 \text{ kg/m}^2$).⁽⁵⁾

Berdasarkan data hasil surveilans Universitas Alma Ata pada 20 September sampai 30 Desember 2017 diketahui jumlah caten yang terdaftar di Kantor Desa Kecamatan Sedayu sebanyak 249 caten dan yang terdaftar ke dalam *comecare* yaitu sebanyak 58 caten dan dari 58 caten tersebut sebanyak 39 caten (67,24%) mempunyai IMT normal dan 19 caten (32,76%) yang mempunyai IMT tidak normal (kurang atau lebih). Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa di Kecamatan Sedayu masih terdapat Wanita Usia Subur (WUS) yang dalam masa reproduksi memiliki IMT yang kurang maupun lebih dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kaitanya dengan status gizi wanita pra konsepsi dengan lamanya wanita untuk dapat memasuki proses konsepsi (kehamilan) di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Bahan dan Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitiannya termasuk *observasional analitik* yang menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Tempat penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Sedayu, Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II mulai tanggal 07 – 19 Mei 2018 dengan populasinya adalah keseluruhan subjek penelitian yang berupa benda. Semua benda yang memiliki sifat (atribut) atau ciri, adalah subjek yang bisa diteliti⁽⁶⁾. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II. Pada pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus menghitung estimasi proporsi presisi mutlak⁽⁶⁾ dengan banyaknya sampel minimal untuk penelitian ini sebesar 348 sampel yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: ibu hamil yang terdaftar di data

Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II, ibu yang memiliki buku KIA dan Pasien yang di rekam medisnya tercantum data HPHT, BB dan TB sebelum hamil, serta kriteria eksklusi yaitu: ibu yang tidak memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II dan ibu yang hamil di luar nikah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) pra konsepsi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah waktu yang diperlukan wanita untuk dapat hamil (*time to pregnancy*). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa format pengkajian responden dan data sekunder (data KUA, surveilans, register ibu hamil dan rekam medis pasien) yang ada di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II.

Hasil dan Bahasan

1. Karakteristik Calon Pengantin

Karakteristik calon pengantin dalam penelitian ini meliputi umur dan siklus menstruasi.

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur calon pengantin (wanita) di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II Bantul Yogyakarta

	Frekuensi	Prestase (%)
Umur	<20 tahun	14
	20-35 tahun	321
	>35 tahun	14
Total	349	100,0

Berdasarkan umurnya menunjukkan bahwa kriteria umur yang termasuk dalam penelitian ini yaitu umur 18-43 tahun dan mayoritas umur dari 349 calon pengantin (wanita) berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 321 orang (92%) dan untuk yang berusia <20 tahun serta >35 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 14 orang calon pengantin (4%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan siklus menstruasi di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II Bantul Yogyakarta

		Frekuensi	Presentase (%)
Siklus Menstruasi	Normal	319	91,4
	Panjang	14	4,0
	Tidak teratur	16	4,6
Total		349	100,0

Berdasarkan siklus menstruasinya, dari 349 wanita yang dijadikan sampel penelitian mayoritas mempunyai siklus menstruasi normal dengan panjang siklus menstruasi 28-35 hari yaitu sebanyak 319 orang (91,4%) dan hanya sedikit wanita yang mempunyai siklus menstruasi panjang yaitu sebanyak 14 orang (4%).

2. Waktu yang diperlukan wanita untuk dapat hamil (*Time To Pregnancy*)

Tabel 4.3
Distribusi statistik responden berdasarkan waktu yang diperlukan wanita untuk dapat hamil (*Time To Pregnancy*) dalam hitungan hari

N	Valid	349
	Missing	0
Mean		201,87
Median		95,00
Mode		30
Std. Deviation		230,719

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang diperlukan wanita untuk dapat hamil atau terjadinya konsepsi adalah 202 hari atau sekitar 7 bulan setelah menikah.

3. Indeks Massa Tubuh (IMT) pra konsepsi di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) pra konsepsi di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta

		Frekuensi	Presentase (%)
IMT	Normal	224	64,2
	Tidak normal	125	35,8
	Total	349	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas Indeks Massa Tubuh (IMT) pra konsepsi pada calon pengantin (wanita) menunjukkan angka normal yaitu sebanyak 224 orang (64,2%) dan sisanya sebanyak 125 orang (35,8%) dari 349 responden yang mempunyai Indeks Massa Tubuh (IMT) tidak normal yang meliputi kategori IMT kurus dan gemuk.

4. Hubungan antara Waktu yang diperlukan Wanita untuk Hamil (*Time To Pregnancy*) dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Konsepsi Di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.5
Tabulasi silang antara *Time To Pregnancy* dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) pra konsepsi di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta

		TTP	IMT
TTP	Pearson Correlation	1	-,068
	Sig. (2-tailed)		,204
	N	349	349
IMT	Pearson Correlation	-,068	1
	Sig. (2-tailed)	,204	
	N	349	349

Analisis bivariat dihitung menggunakan rumus *pearson product moment*, rumus ini dipilih peneliti untuk mengetahui dan menganalisa ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dependen dan variabel independen yang diteliti. Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,204 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *time to pregnancy* dengan IMT pra konsepsi di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Merita Diana, dkk (2013) menunjukkan bahwa faktor umur seorang wanita dapat mempengaruhi kesehatan atau proses kehamilan dan persalinan yang akan dijalani.⁽⁷⁾ Rentang umur antara 20-35 tahun merupakan umur yang ideal untuk reproduksi sehat karena masuk ke dalam rentang umur pada Wanita Usia Subur (WUS). Sedangkan Siklus menstruasi sendiri merupakan waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya dan panjang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi pada wanita normalnya berkisar antara 28-35 hari dan hanya 10-15% yang memiliki siklus menstruasi 28 hari dengan lama menstruasi 3-5 hari, ada yang 7-8 hari.⁽⁸⁾

Sedangkan untuk *time to pregnancy* atau rentang waktu terjadinya konsepsi setelah menikah tiap wanita berbeda berdasarkan penelitian oleh Peter D. Sozou menunjukkan bahwa standar umum yang digunakan sebagai indikator dalam ditemukannya subfertilitas pada pasangan yaitu apabila sudah lebih dari 12 siklus menstruasi non-konsepsi dan dalam 12 siklus berikutnya serta bagi wanita yang berusia di atas 35 tahun akan mempunyai peluang yang lebih kecil untuk dapat terjadinya konsepsi atau kehamilan⁽⁹⁾. Selain itu untuk IMT pra konsepsi perlu disiapkan demi kesejahteraan ibu dan bayi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurhayati (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara IMT pra hamil dengan berat badan lahir pada bayi sehingga sangat direkomendasikan bagi wanita yang berencana hamil agar mempunyai IMT dengan kategori normal ($>18,5-25$) supaya persiapan kehamilan dari segi status gizi ibu bisa dipersiapkan semaksimal mungkin.⁽¹⁰⁾ dalam penelitian lain pada wanita di Cina menunjukkan bahwa indeks massa tubuh (IMT)

wanita pra konsepsi yang tergolong sangat kurus/*severely underweight* ($\leq 18,5 \text{ kg/m}^2$) akan berdampak pada terganggunya pertumbuhan janin saat kehamilan kelak dan berisiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dua kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang memiliki IMT prakonsepsi dengan kategori normal ($19,8 \leq \text{IMT} < 26 \text{ kg/m}^2$).⁽⁵⁾

Indeks Massa Tubuh (IMT) pada masa pra konsepsi ini dihitung menggunakan penilaian status gizi berdasarkan antropometri yang meliputi berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dari responden pada saat calon pengantin. Dan untuk kategori dari IMT tersebut dibagi ke dalam tiga kriteria yaitu kurus, normal dan gemuk. Seseorang dikatakan memiliki IMT kurus apabila dari penghitungan menunjukkan hasil $< 18,5$, dikatakan normal apabila dari penghitungan menunjukkan hasil $> 18,5 - 25,0$ dan dikatakan gemuk apabila dari penghitungan IMT menunjukkan hasil $> 25,0$.⁽¹¹⁾

Kehamilan sendiri merupakan suatu proses pembuahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami pada manusia yang kemudian menghasilkan janin yang tumbuh dan berkembang dalam rahim. Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan mental, oleh karena itu perencanaan kehamilan harus dilakukan sebelum masa kehamilan.⁽¹³⁾ Selain itu berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurunnayah selain status gizi hal lain yang perlu diperhatikan dalam persiapan pra konsepsi yaitu usia reproduksi sehat, status anemia, imunisasi TT, serta tingkat pengetahuan tentang persiapan dan perencanaan kehamilan pada calon pengantin wanita. Karena jika ada calon pengantin wanita yang memiliki satu indikator dalam kategori buruk menunjukkan bahwa ia dalam kondisi yang tidak siap untuk memasuki masa kehamilan.⁽¹²⁾

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang dilakukan Indeks Massa Tubuh (IMT) pra konsepsi tetap mempunyai peranan penting dalam perencanaan kehamilan. Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik akan berdampak positif pada kondisi janin dan adaptasi fisik dan psikologis ibu pada kehamilan menjadi lebih baik. Sebaliknya kehamilan yang tidak direncanakan secara maksimal tentunya dapat menimbulkan efek terutama bagi morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

Sedangkan untuk waktu yang diperlukan wanita untuk dapat hamil dalam penelitian Peter D. Sozou (2013) menunjukkan bahwa pasangan cenderung lebih banyak hamil dalam beberapa siklus terbatas jika tingkat konsepsi intrinsik mereka lebih tinggi, ini berarti bahwa jika pasangan gagal untuk mendapatkan kehamilan itu relatif lebih mungkin dikarenakan konsepsi intrinsiknya menuju bawah distribusi. Penelitian tersebut juga diketahui bahwa tingkat kecepatan pasangan untuk dapat hamil antara 12 siklus menstruasi dengan 24 siklus menstruasi dengan presisi atau kesalahan (absolut) yang dapat ditoleransi sama yaitu 0,05 atau 5% menunjukkan angka lebih besar dalam 12 siklus menstruasi hal tersebut berarti tingkat kecepatan pasangan untuk mendapatkan kehamilan dalam 12 siklus menstruasi lebih besar persentasenya dibandingkan dengan 24 siklus menstruasi. Oleh karena itu sejalan dengan penelitian tersebut di Kecamatan Sedayu dengan 249 pasangan yang dijadikan sebagai sampel penelitian 279 diantaranya dapat hamil dengan rentang waktu kurang dari 1 tahun atau dalam 12 siklus menstruasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan *time to pregnancy* dengan indeks massa tubuh (IMT) pra konsepsi di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta mayoritas umur responden berada pada rentang umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 321 orang (92%) sedangkan untuk siklus menstruasi dari 349 responden sebagian besar mempunyai siklus menstruasi normal dengan panjang siklus menstruasi 28-35 hari yaitu sebanyak 319 orang (91,4%). Rata-rata waktu yang diperlukan wanita untuk dapat hamil (*time to pregnancy*) yaitu selama 202 dalam hitungan hari atau sekitar 7 bulan setelah menikah. Indeks Massa Tubuh (IMT) dari 349 responden di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta mayoritas memiliki IMT dengan kategori normal yaitu sebanyak 224 orang sementara yang lainnya sebanyak 125 orang (35,8%) mempunyai Indeks Massa Tubuh (IMT) tidak normal yang meliputi kategori IMT kurus dan gemuk. Sedangkan untuk hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *time to pregnancy* dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) pra konsepsi di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar $0,204 > 0,05$.

Rujukan

1. Prapti, Ririn. 2015. *Kertas Kajian SRHR dan AGENDA 2030*. Jakarta Selatan: Rutgers WPF Indonesia.
2. Banlitbangkes Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Banlitbangkes. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Cicih, Lilis heri mis. 2017. *Info Demografi*. Jakarta: BkbbN.
4. Kehamilanku.web.id. Kapan Normalnya Wanita Akan Hamil Setelah Menikah?.<http://www.kehamilanku.web.id/2017/02/kapan-wanita-hamil-setelah-menikah.html>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2018.
5. Paratmanitya, Yhona, Hamam Hadi dan Susetyowati . 2013. Citra Tubuh, Asupan Makan, dan Status Gizi Wanita Usia Subur Pranikah. Yogyakarta: Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Vol. 8, No. 3: 126-134.
6. Mahfoedz, Ircham. 2016. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Yogyakarta : Fitramaya.
7. Diana, Merita, Hamam Hadi dan Nur Indah Rahmawati. 2013. *Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi dengan Kejadian Prematur di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Vol. 1 No. 2.
8. Toduho, Serly, Rina Kundre dan Reginus Malara. 2017. *Hubungan Stres Psikologis dengn Siklus Menstrusi pada Siswi Kelas 1 di SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan*. Manado: Jurnal Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran.
9. Sozou, Peter D, dan Geraldine M. Hartshorne. 2013. *Time to Pregnancy: A Computational Method for Using the Duration of Non-Conceptional for Predicting Conception*. Plos One. Vol. 7
10. Nurhayati, Eka. 2015. *Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir*. Universitas Alma Ata Yogyakarta: Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia.

11. Supriyadi. 2014. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Nurunnayah, Siti. 2015. *Description of Premarriage Pregnancy Preparation in District Sedayu*. Yogyakarta: Alma Ata Press.
13. Wulan, Ambar Retna, Susiana Sariati dan Nur Indah Rahmawati. 2017. *Reproductive Age Recorded At The Office Of Religious Affairs In Kasihan, Bantul, Yogyakarta*. Yogyakarta: Indonesian Journal of Nursing and Midwifery. Vol. 5 No. 3.